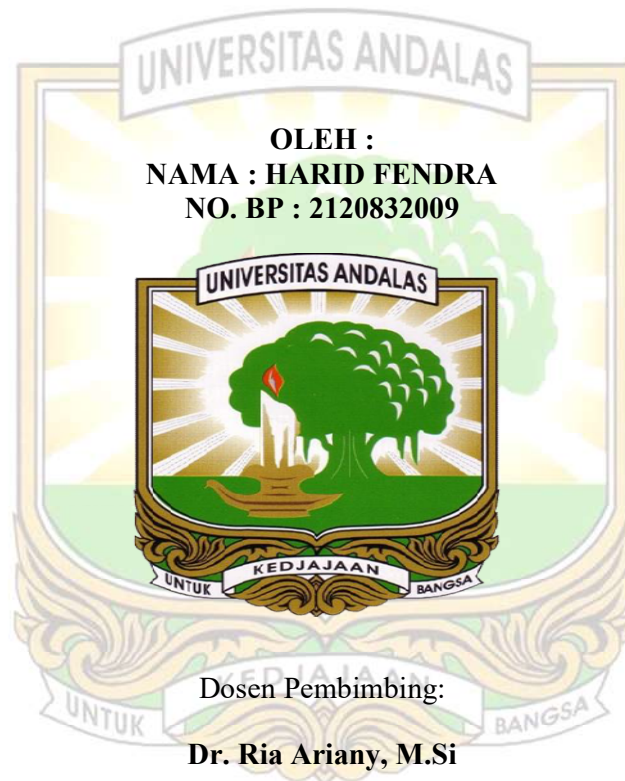


**PERAN ELIT DALAM MENDORONG PARTISIPASI POLITIK  
PEREMPUAN PADA PILKADA TAHUN 2020  
DI KOTA PARIAMAN**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu  
Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**



**OLEH :  
NAMA : HARID FENDRA  
NO. BP : 2120832009**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Ria Ariany, M.Si**

**Dr. Indah Adi Putri, M.IP**

**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG  
TAHUN 2023**

## ABSTRAK

Nama : Harid Fendra  
Program Studi : Program Magister Konsentrasi Tata Kelola Pemilu  
Judul : Peran Elit Dalam Mendorong Partisipasi Politik  
Perempuan Pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Pariaman  
Pembimbing I : Dr. Ria Ariany, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Indah Adi Putri, M.IP

Untuk mendorong partisipasi politik pada pemilu maupun pilkada diperlukan kerjasama antara penyelenggara dengan berbagai pihak yang berkepentingan agar masyarakat mau menyalurkan aspirasi politiknya salah satu faktor yang dominan untuk mendorong partisipasi politik masyarakat dalam pilkada adalah adanya peran elit. Penelitian ini meneliti tentang peran elit dalam mendorong partisipasi politik perempuan pada pilkada tahun 2020 di Kota Pariaman dengan menggunakan metode studi kasus serta dijabarkan secara deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teori peran dari Sutarto yang membagi peran menjadi 3 (tiga) komponen diantaranya adalah konsepsi peran pertama KPU meyakini karena pemilih perempuan lebih banyak dari laki-laki konsep kedua adalah karena adanya wadah khusus organisasi perempuan sedangkan laki-laki tidak ada, kemudian harapan peran ditemukan bahwa pertama adanya harapan KPU kepada elit untuk menyampaikan pesan sosialisasi ke masyarakat secara berantai melalui organisasinya, kedua supaya perempuan di Kota Pariaman dapat menambah wawasannya dalam pilkada dan terakhir adalah pelaksanaan peran penulis jabarkan sesuai kedudukan elit dari Pareto dan Mosca serta dikolaborasikan dengan kedudukan elit dari Putnam yang membagi masyarakat menjadi 6 (enam) lapisan, adapun dari teori tersebut dijelaskan 3 (tiga) teratas (elit) diisi oleh 1. Walikota atau kaum pembuat keputusan (*governing elite*) berperan mengangkat dan memberhentikan pengurus PKK dan GOW 2. ketua PKK ketua GOW dan ketua (BKMT, Bundo Kanduang, KPPI, Iwapi ) atau kaum berpengaruh (*non governing elite*) berperan Merangkul, Membekali dengan pendidikan pemilih dan Mengajak setiap anggotanya menggunakan hak pilih ke TPS 3. ketua Kader PKK, ketua kelompok dari masing-masing organisasi atau kaum aktivis (*non governing elite*) berperan sebagai perpanjangan tangan dalam memberikan sosialisasi, dan 3 (tiga) kebawah diisi oleh Masa/Pemilih (*non elite*) yaitu 1. kaum laki-laki (peminat politik), pemilih, dan apatis, berperan melakukan obrolan politik, memilih dan diam dirumah.

Kata Kunci : Pilkada Tahun 2020, Peran Elit, Partisipasi Politik Perempuan

## **ABSTRACT**

*Name* : Harid Fendra  
*Study Program* : Masters Program Concentrating Election Governance  
*Title* : The Role of Elites in Encouraging Women's Political Participation In Regional Election 2020 in Pariaman City  
*Advisor I* : Dr. Ria Ariany, M.Sc  
*Advisor II* : Dr. Indah Adi Putri, M.IP

*To encourage political participation in elections and local elections, collaboration between organizers and various interested parties is needed so that the community wants to channel their political aspirations. One of the dominant factors to encourage people's political participation in regional elections is the role of the elite. This research examines the role of elites in encouraging women's political participation in the 2020 regional elections in Pariaman city using the case study method and is described in a qualitative descriptive manner, this study uses Sutarto's role theory which divides roles into 3 (three) components including the first role conception The KPU believes that because there are more female voters than men, the second concept is due to the existence of a special forum for women's organizations while there are no men, then the role expectations are found. so that women in the city of Pariaman can add to their insights in the local elections and finally, the implementation of the role of the author describes according to the elite position of Pareto and Mosca and collaborates with the elite position of Putnam which divides society into 6 (six) layers, while the theory explains 3 (three) top (elite) is filled by 1. The mayor or decision-making elite (governing elite) plays the role of appointing and dismissing PKK and GOW officials 2. PKK chairman GOW chairman and chairman (BKMT, Bundo Kanduang, KPPI, Iwapi) or influential people (non-governing elite) ) played the role of Embracing, Providing voter education and Inviting each member to use their right to vote at TPS 3. PKK Cadre leaders, group heads from each organization or activists (non-governing elite) played a role as an extension in providing outreach, and 3 (three) ) down is filled by the masses/voters (non-elite), namely 1. men (political enthusiasts), voters, and apathetic, play a role in conducting political chats, voting and staying at home.*

*Keywords: 2020 Pilkada, Elite Role, Women's Political Participation*